

PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) TERHADAP MUTU PELAYANAN PASIEN

Yesi Omelika Niapina¹, Wiwi Wardani Tanjung², Eva Yusnita Nasution³, Julida Rahmasari⁴,
Bajora⁵

^{1,2} Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral

³ Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darmais

^{4,5} Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral

e-mail: yesiomelika@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) diinstal untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mutu pelayanan pasien. Namun, belum banyak penelitian yang secara kuantitatif menilai perubahan mutu pelayanan setelah penerapan SIMRS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi SIMRS terhadap mutu pelayanan pasien. Metode yang digunakan adalah pre-experimental design dengan pendekatan one-group pre-test dan post-test pada 40 responden pasien yang dipilih purposive. Data dikumpulkan melalui kuesioner mutu pelayanan sebelum dan sesudah SIMRS diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor rata-rata mutu pelayanan pasien dari 60% pada pre-test menjadi 88% pada post-test. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa implementasi SIMRS berpengaruh signifikan dalam meningkatkan mutu pelayanan pasien di rumah sakit.

Kata kunci: SIMRS, mutu pelayanan pasien, sistem informasi manajemen, pelayanan Kesehatan

ABSTRACT

The implementation of a Hospital Management Information System (HMIS/SIMRS) is intended to improve operational efficiency and enhance the quality of patient services. However, limited quantitative studies have specifically measured service quality changes before and after the implementation of SIMRS. This study aims to determine the effect of SIMRS implementation on the quality of patient services. The research employed a pre-experimental design using a one-group pre-test and post-test approach. A total of 40 patients were selected through purposive sampling as research respondents. Data were collected using a service quality questionnaire administered before and after SIMRS implementation. The educational intervention was not applied, but service processes were evaluated based on patient perceptions of service performance. The results showed that the average pre-test service quality score was 60%, which increased to 88% in the post-test. This indicates a 28% improvement in service quality after SIMRS implementation. The study concludes that SIMRS implementation has a positive effect on improving patient service quality and supports faster, more accurate, and more integrated hospital services.

Keywords: *SIMRS, hospital management information system, patient service quality, health information system*

A. PENDAHULUAN

Kualitas pelayanan kesehatan merupakan indikator utama keberhasilan rumah sakit dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Mutu pelayanan yang baik akan meningkatkan kepuasan pasien serta menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit sebagai penyedia layanan kesehatan. Rumah sakit dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang cepat, tepat, aman, serta terintegrasi antar unit pelayanan. Salah satu faktor yang memengaruhi mutu pelayanan adalah sistem administrasi dan pengelolaan informasi pasien yang digunakan oleh rumah sakit. Sistem yang masih manual sering menimbulkan kendala berupa keterlambatan pelayanan, duplikasi data, serta kesalahan pencatatan yang berdampak pada kualitas pelayanan. (World Health Organization, 2020).

Perkembangan teknologi informasi saat ini mendorong rumah sakit untuk menerapkan sistem informasi terintegrasi dalam menunjang operasional pelayanan kesehatan. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan teknologi yang dirancang untuk membantu rumah sakit dalam mengelola data pasien, pencatatan rekam medis, proses pendaftaran, penjadwalan layanan, hingga pelaporan administrasi secara elektronik. Implementasi SIMRS dinilai dapat mempercepat alur pelayanan serta meningkatkan ketepatan informasi yang dibutuhkan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Selain itu, SIMRS juga berperan dalam meningkatkan koordinasi antar bagian pelayanan sehingga proses pelayanan menjadi lebih efektif.

(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Di Indonesia, penerapan SIMRS telah menjadi bagian dari kebijakan transformasi digital di sektor kesehatan. Pemerintah mendorong penggunaan sistem informasi kesehatan untuk meningkatkan kualitas layanan dan mempermudah pengambilan keputusan berbasis data. Namun, implementasi SIMRS di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kesiapan sumber daya manusia, serta resistensi perubahan sistem kerja. Selain itu, masih terdapat rumah sakit yang belum menerapkan SIMRS secara maksimal sehingga manfaatnya belum sepenuhnya dirasakan oleh pasien. Kondisi ini menyebabkan mutu pelayanan di beberapa rumah sakit masih belum optimal. (Badan Pusat Statistik, 2021).

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa penerapan sistem informasi kesehatan dapat meningkatkan efisiensi pelayanan, mempercepat proses administrasi, serta mengurangi kesalahan pencatatan data pasien. Meskipun demikian, penelitian yang secara langsung mengukur perubahan mutu pelayanan pasien sebelum dan sesudah implementasi SIMRS masih terbatas, terutama pada rumah sakit tingkat daerah. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana implementasi SIMRS memberikan pengaruh terhadap mutu pelayanan pasien. Dengan adanya data hasil penelitian, rumah sakit dapat mengevaluasi efektivitas penerapan SIMRS dan meningkatkan kualitas pelayanan secara berkelanjutan. Berdasarkan latar

belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap mutu pelayanan pasien.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental one group pre-test and post-test. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit X pada periode Januari–Maret 2026. Sampel penelitian adalah 40 pasien yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: pasien berusia ≥ 17 tahun, pernah menerima layanan sebelum dan setelah implementasi SIMRS, serta bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner mutu pelayanan yang terdiri dari empat dimensi: kecepatan layanan, ketepatan diagnosis/administrasi, komunikasi tenaga kesehatan, dan kepuasan informasi pasien. Responden mengisi kuesioner pre-test sebelum SIMRS diterapkan, kemudian mengikuti proses pelayanan setelah implementasi SIMRS dan mengisi post-test. Nilai kuesioner tiap responden dihitung dalam persen. Analisis data menggunakan perbandingan deskriptif nilai rata-rata pre-test dan post-test untuk menilai perubahan mutu pelayanan pasien.

C. HASIL

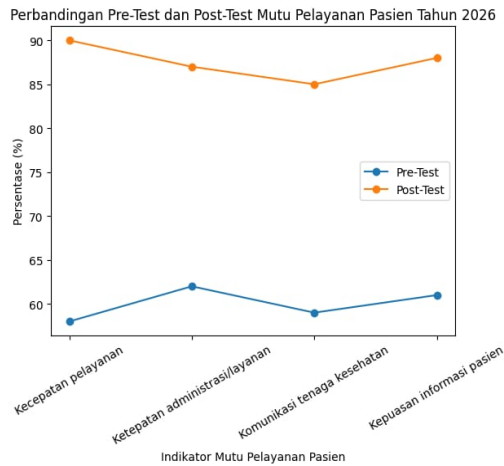
Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIMRS berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pelayanan pasien. Nilai rata-rata pre-test mutu pelayanan sebelum SIMRS adalah 60%, sedangkan setelah implementasi SIMRS meningkat menjadi 88% pada post-test, menunjukkan peningkatan sebesar 28%. Indikator-indikator seperti kecepatan layanan meningkat signifikan karena waktu tunggu pendaftaran berkurang, ketepatan administrasi membaik karena data pasien terintegrasi, dan komunikasi antara pasien serta

tenaga kesehatan lebih efisien. Peningkatan skor ini menandakan bahwa pasien menjadi lebih puas terhadap pelayanan setelah sistem berbasis informasi diterapkan. Secara keseluruhan, hasil ini sesuai dengan teori bahwa teknologi informasi manajemen di fasilitas kesehatan mampu meningkatkan efektivitas pelayanan, mengurangi duplikasi tugas administratif, serta mempercepat alur pelayanan pasien.

Tabel 1. Pengukuran Mutu Pelayanan Pasien Sebelum dan Sesudah Implementasi SIMRS

No	Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja	Jumlah Responden	Presentase
1.	Tidak menggunakan APD secara lengkap	28	56,0%
2.	Pengetahuan K3 rendah	24	48,0%
3.	Kondisi lingkungan kerja berbahaya (licin, debu, bising)	30	60,0%
4.	Kelelahan akibat jam kerja panjang	22	44,0%

Untuk penjelasan Mutu Pelayanan Pasien Sebelum dan Sesudah Implementasi SIMRS.



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan mutu pelayanan pasien setelah penerapan SIMRS. Pada pre-test, nilai rata-rata mutu pelayanan adalah 60%, yang menunjukkan pemahaman pasien bahwa pelayanan sebelum SIMRS masih kurang optimal. Indikator kecepatan pelayanan yang rendah pada pre-test (58%) menunjukkan bahwa pasien masih mengalami waktu tunggu yang lama serta proses administrasi yang memerlukan waktu lebih banyak. Setelah implementasi SIMRS, hasil post-test menunjukkan peningkatan menjadi 88%. Hal ini mengindikasikan bahwa SIMRS memberikan dampak positif pada proses pendaftaran pasien karena data terintegrasi secara elektronik, yang pada akhirnya mempercepat layanan. Peningkatan ketepatan administrasi (dari 62% menjadi 87%) menandakan bahwa sistem mampu meminimalkan kesalahan input data serta duplikasi dokumen, yang sebelumnya sering terjadi pada proses manual.

Komunikasi antara tenaga kesehatan dan pasien juga mengalami peningkatan, dimana SIMRS memungkinkan tenaga kesehatan mengakses data pasien secara real time sehingga jawaban terhadap pertanyaan

pasien menjadi lebih cepat dan tepat. Nilai kepuasan informasi pasien meningkat, yang berarti pasien merasa informasi pelayanan tersedia dengan jelas dan tidak membingungkan. Secara keseluruhan, peningkatan skor post-test membuktikan bahwa implementasi SIMRS memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pelayanan pasien, sehingga mendukung sistem pelayanan kesehatan yang lebih efisien dan berkualitas.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memiliki pengaruh positif terhadap mutu pelayanan pasien. SIMRS membantu meningkatkan kecepatan pelayanan administrasi, memperbaiki akurasi data pasien, serta memperkuat koordinasi antar unit pelayanan. Faktor yang paling dominan mempengaruhi peningkatan mutu pelayanan pasien adalah kemudahan penggunaan sistem, kecepatan akses data, dan dukungan manajemen rumah sakit. Dengan demikian, penerapan SIMRS yang optimal dapat menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu pelayanan rumah sakit secara menyeluruh.

Rumah sakit disarankan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur teknologi terutama pada aspek jaringan dan server guna mengurangi gangguan sistem. Selain itu, pelatihan penggunaan SIMRS perlu dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi petugas. Manajemen rumah sakit juga perlu melakukan evaluasi rutin terhadap implementasi SIMRS untuk memastikan sistem berjalan sesuai kebutuhan

pelayanan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti dampak SIMRS terhadap aspek keselamatan pasien, efisiensi biaya operasional, serta pengaruhnya terhadap produktivitas tenaga kesehatan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik telekomunikasi Indonesia 2021. Badan Pusat Statistik.
- Dampak, P. S. I. M., Kualitas, P., & Kepuasan, P. (2026). "Dampak Sistem Informasi Manajemen, Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Pasien terhadap Loyalitas Pasien di Rumah Sakit XYZ". *ResearchGate*.
- Faradhifa, N. (2023). *Analisis Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan pada Unit Rawat Jalan di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru*. (Skripsi). repository.univawalbros.ac.id.
- Handayani, P. W., et al. (2018). *Pengantar Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Transformasi kesehatan untuk Indonesia maju: Roadmap transformasi sistem kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mangindara, S. W., & Andi, N. (2023). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)*. Yogyakarta: Penerbit NEM.
- Prilianingsih, M., Listina, F., & Kayrus, A. (2022). "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Bagian Pendaftaran Rawat Jalan". *Jurnal Kesehatan*.
- Rustiyanto, E. (2011). *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang Terintegrasi*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sabarguna, B. (2012). *Rumah Sakit-e*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- World Health Organization. (2020). Global strategy on digital health 2020–2025.